

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi meliputi segala upaya dan kebijakan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperbanyak lapangan kerja baru, mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan, mempererat hubungan ekonomi regional, dan menggeser aktivitas ekonomi dari sektor perikanan ke sektor industri yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Perencanaan pembangunan daerah yang utuh dimulai dari tingkat desa yang merupakan daerah administratif di bawah kabupaten atau kota. Desa memiliki keberagaman potensi, baik dari sisi sumber daya alam, manusianya, maupun kondisi geografis, maka kebijakan pembangunan daerah tentu saja tidak secara langsung mengadopsi ansih kebijakan nasional, daerah induk pada tingkat administratif yang lebih tinggi, atau daerah lain yang dianggap berhasil. Tetapi dibutuhkan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Dalam hal ini sumber daya pertanian dan perikanan yang menjadi mata pencarian utama masyarakat setempat.

Kabupaten Halmahera Selatan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Maluku Utara atau saat ini menjadi Kabupaten Halmahera Barat berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 2003 tentang pemekaran wilayah Kabupaten Maluku Utara. Kabupaten Halmahera Selatan pada awal pembentukannya memiliki 9 kecamatan namun kini menjadi 30 kecamatan. Kabupaten Halmahera Selatan memiliki luas laut 78% dan luas daratan 22%, (BPS, 2019). Kabupaten ini memiliki luas wilayah 8.779,32 km² dan berpenduduk sebanyak 251.299 jiwa (BPS, 2020).

Dari data di atas, potensi sektor perikanan begitu besar di halmahera selatan. Tentunya harus didukung sepenuhnya oleh ketersediaan sarana dan prasaran yang memadai sesuai dengan kebutuhan masyarakat nelayan setempat. Karena saat ini, masyarakat nelayan di Kecamatan Pulau Makian mempunyai keterbatasan sarana dan prasarana perikanan untuk pengembangan sektor perikanan yang sudah ratusan tahun di geluti oleh masyarakat nelayan itu sendiri. Saat ini Kecamatan Pulau Makian memiliki potensi perikanan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah sebagai salah satu basis kawasan perikanan yang dapat mendongkrak pendapatan masyarakat Pulau Makian dan juga Kabupaten Halmahera Selatan maupun secara umum Provinsi Maluku Utara. Pengembangan kawasan perikanan di Pulau Makian selain berimplikasi memberikan peluang lapangan kerja bagi penduduk setempat, juga memberikan kontribusi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan secara otomatis meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Selatan dan Provinsi Maluku Utara.

Seiring dengan perkembangan investasi pertambangan di wilayah Kabupaten Halmahera Selatan, tentu berdampak pada prioritas pengembangan kawasan perikanan khususnya di Desa Suma Kecamatan Pulau Makian yang menjadikan sektor perikanan sebagai sumber kehidupan. Keterbatasan sumber daya manusia menghendaki para nelayan belum mampu memaksimalkan hasil produksinya dan menginvestasikan surplus produksi ikannya, sehingga belum maksimal memberikan kontribusi pada perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan.

Budaya masyarakat nelayan di Pulau Makian saat ini masih bertahan dengan sistem bagi hasil, nelayan yang hidup sendiri untuk mencari nafkah demi

kelangsungan hidup keluarga, walaupun pendapatan itu rendah. Di sisi lain, nelayan juga hidup dengan pola ekonomi subsisten, di mana hasil tangkapan (kapasitas produksi) hanya untuk kebutuhan konsumsi dan di jual hanya sebatas demi memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarga, (DKP, 2015).

Implikasi rendahnya kapasitas produksi terhadap tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan. Selain itu, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan salah satunya yaitu modal kerja. Modal kerja merupakan faktor yang sangat penting. Kurangnya modal kerja, maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksinya, karena nelayan tidak memiliki nilai. Hal ini menyebabkan nelayan sangat membutuhkan ketersediaan modal. Pada umumnya untuk satu unit penangkapan terdiri dari: alat-alat tangkap (pukat, nilong, mata kail dan lain-lain) atau armada penangkapan, alat-alat pengolahan misalnya pengawet di dalam kapal dan alat-alat penangkapan laut yang mampu menjadi pendorong untuk meningkatkan kapasitas hasil tangkap nelayan. Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak mampu untuk membeli alat penangkapan yang akan digunakan ketika berlayar.

Faktor lain yang menentukan tingkat pendapatan adalah Jumlah tanggungan keluarga responden dapat diartikan sebagai jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga. Setiap masing-masing keluarga memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda beda. Artinya bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan dalam keluarga tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, curahan jam kerja akan

semakin tinggi agar pendapatan yang diperoleh responden semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarga tersebut.

Umur responden mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan menawarkan tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya, selama masih dalam usia produktif. karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah. Contohnya masyarakat nelayan yang berusia 55 tahun akan memiliki jam kerja (curahan jam kerja) yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan nelayan yang berusia 30 tahun dengan kondisi badan dan kesehatan yang relatif stabil.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam potensi sektor perikanan dan kaitannya dengan pendapatan nelayan. Terlebih dahulu pengertian nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pesisir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Hasil pengamatan lapangan penulis dan saat melakukan wawancara kepada masyarakat nelayan bahwasanya pendapatan yang tidak tetap yang didapatkan oleh nelayan perbulan sangat mempengaruhi statistik pengeluarannya, semakin tinggi pendapatan nelayan yang diterima semakin besar peluang tercukupinya kebutuhan nelayan sehari-hari. Semakin kecil pendapatan nelayan maka semakin kecil pula peluang pemenuhan kebutuhan nelayan sehari-hari.

Tabel 1.1. Jumlah pendapatan nelayan di Desa Suma Kecamatan Pulau Makian

No	Responden	Usia (Tahun)	Pendidikan	Pendapatan Rp
1	Samad Hi Saleh	53	SD	500.000
2	Ahmad Salamet	28	SMA	4.000.000
3	Mahmud M. Wahab	40	SMP	600.000
4	Arfendi Jabir	23	SMA	3.000.000
5	Mahmud Hi Taha	38	SD	1.000.000
6	Abdul Azis Ahmad	41	S1	2.500.000
7	Asbullah Hi Syahfin	54	SD	1.000.000

Sumber: Data Kuisisioner

1.2 Rumusan Masalah

Potensi yang didukung sepenuhnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana perikanan yang memadai untuk pengembangan nelayan itu sendiri, saat ini Pulau Makian belum mampu dimanfaatkan sebagai salah satu kawasan perikanan yang dapat meningkatkan pendapatan Pulau Makian baik untuk Kabupaten Halmahera Selatan maupun Provinsi Maluku Utara. Pengembangan kawasan perikanan Pulau Makian selain memberikan peluang bagi penduduk setempat, juga memberikan kontribusi disektor perekonomian dalam hal peningkatan PAD baik untuk Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan maupun Pemerintah Provinsi Maluku Utara serta dapat memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan umumnya.

Faktor lain yang menentukan tingkat pendapatan adalah Jumlah tanggungan keluarga responden dapat diartikan sebagai jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga. Setiap masing-masing

keluarga memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda beda. Artinya bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan dalam keluarga tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, curahan jam kerja akan semakin tinggi agar pendapatan yang diperoleh responden semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan.

Umur responden mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan menawarkan tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerja kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, karena semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah. Contohnya masyarakat nelayan yang berusia 55 tahun akan memiliki jam kerja (curahan jam kerja) yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan nelayan yang berusia 30 tahun dengan kondisi fisik dan kesehatan yang relatif stabil.

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Suma Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan?
2. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Suma Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan?
3. Apakah umur berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa Suma Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa Suma Kecamatan Pulau Makian, Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa Suma Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan.
3. pengaruh umur terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa Suma Kecamatan pulau makian Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan serta dapat menjadi bagian dalam usaha pengembangan teori pendapatan dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan strategis bagi pemerintah dalam melakukan pengambilan keputusan terutama di bidang pemasaran.

- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai konsep yang diperlukan oleh pemerintah Kabupaten maupun pemerintah Provinsi untuk mengembangkan sektor perikanan